

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Profil PT. Pegadaian Persero

Sejarah PT Pegadaian (Persero) dikelompokkan dalam dua era, yaitu era kolonial/penjajahan dan era kemerdekaan.

1. Era Kolonial / Penjajah

Berdasarkan sejarah tersebut, bisnis gadai yang sudah melekat dalam keseharian masyarakat Indonesia, menjadi lembaga formal sejak Pemerintah Kolonial Belanda melalui Vereenigde Oostindische Compagnie atau VOC mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Momentum awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1811, Bank Van Leening dibubarkan dan sebagai gantinya, masyarakat mendapat keleluasaan mendirikan usaha Pegadaian sepanjang mendapat lisensi dari Pemerintah daerah setempat (licentie stelsel). Dalam perkembangannya, metode tersebut berdampak buruk. Pemegang lisensi menjalankan Praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, Inggris mengganti

metode *licentie stelsel* menjadi *pacth stelsel*, yaitu pendirian Pegadaian diberikan kepada masyarakat umum yang mampu membayarkan pajak tinggi kepada pemerintah. Saat Belanda berkuasa kembali, metode tersebut masih tetap dipertahankan dan menghasilkan dampak yang sama. Pemegang hak banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Tak ingin hal tersebut terus terjadi, Pemerintahan Hindia Belanda mencari jalan keluar dengan menerapkan *cultuur-stelsel* yang kajiannya mengusulkan agar kegiatan Pegadaian ditangani oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Kemudian, diterbitkanlah peraturan *Staatsblad (Stbl)* No.131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901. Momentum itulah yang menjadikan tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun PT Pegadaian (Persero). Pada masa Jepang berkuasa, Gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 sempat dijadikan sebagai tempat tawanan perang, sehingga Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Selama kekuasaan Jepang itu, tidak banyak perubahan yang terjadi, baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian atau dalam bahasa Jepang disebut *Sitji Eigeikyuku*. Saat itu, pimpinan

jawatan dipegang oleh Ohno-San yang berkebangsaan Jepang dan wakilnya orang pribumi, M. Saubari.

2. Era Kemerdekaan

Pada awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat berpindah keluar Jakarta, yakni ke Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah karena situasi perang yang semakin memanas. Agresi Militer Belanda kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian kembali mengalami perpindahan, yakni ke Magelang, Jawa Tengah. Pasca perang, Kantor Jawatan Pegadaian kembali berkantor pusat di Jakarta dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak dikelola Pemerintah, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan PP nomor 7 tahun 1969 Perubahan Nama Perseroan Berdasarkan PP Nomor 10 Tahun 1990 yang diperbaharui dengan PP nomor 103 tahun 2000, Pegadaian berstatus Perusahaan Umum (PERUM), yang selanjutnya berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pegadaian atau disingkat PT Pegadaian (Persero) nomor 1 tanggal 1 April 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn yang berkedudukan di Jakarta, dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-17525.AH.01.01 tahun

2012 tanggal 4 April 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, telah disahkan Badan Hukum Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pegadaian (Persero), yang kemudian diubah terakhir dengan Akta Nomor: 06 tanggal 25 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH., MKn, Notaris di Jakarta Selatan dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Nomor:AHU-AH.16019.40.22.2014 tanggal 26 Juni 2014.

Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

Misi

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

3.1.2. Tujuan, Fungsi dan Tugas

Tujuan PT. Pegadaian (Persero)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir pasal 3, Pegadaian memiliki maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan usaha tersebut, terutama untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Manfaat PT. Pegadaian (Persero)

Bagi Nasabah

Manfaat utama yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam dari Perum Pegadaian adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Disamping itu, mengingat jasa yang ditawarkan oleh Perum Pegadaian tidak hanya jasa pegadaian, maka nasabah juga dapat memperoleh manfaat antara lain:

1. Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya.

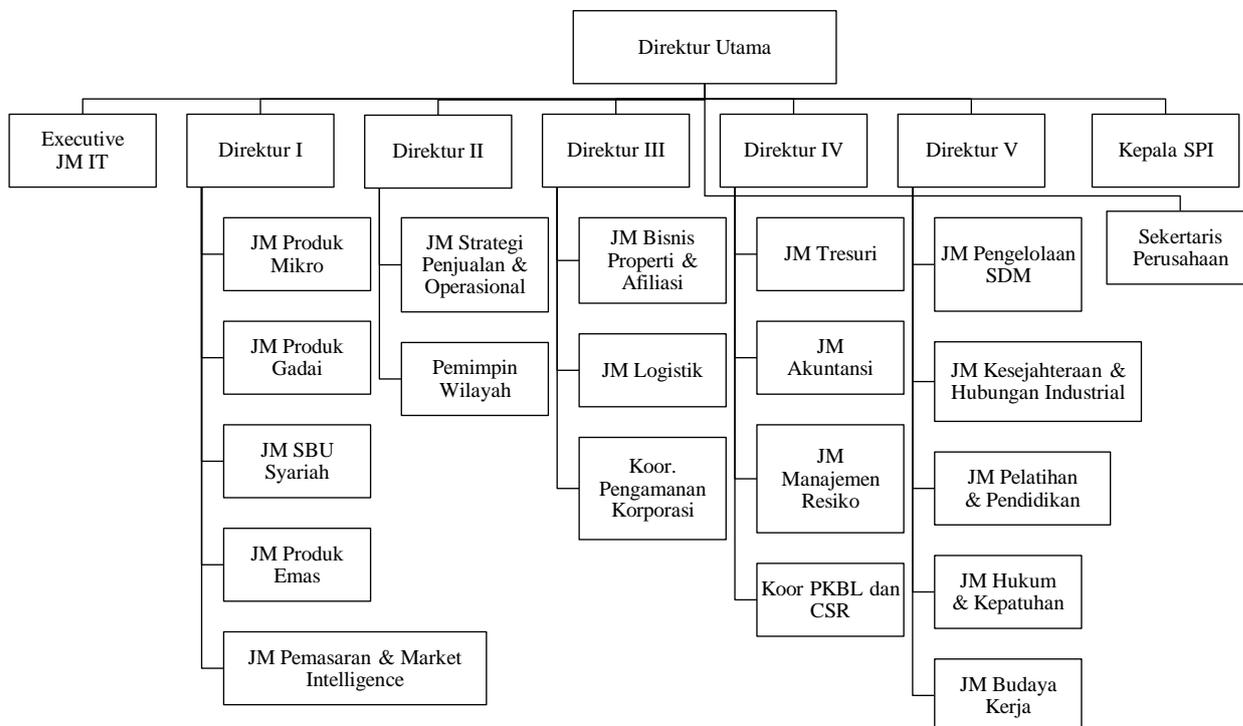
2. Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

Bagi Perum Pegadaian

Manfaat yang diharapkan dari Perum Pegadaian sesuai jasa yang diberikan kepada nasabahnya adalah:

1. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
2. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari Perum Pegadaian.
3. Pelaksanaan misi Perum Pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.
4. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh oleh Perum Pegadaian digunakan untuk:
 - 1) Dana pembangunan semesta (55%)
 - 2) Cadangan umum (20%)
 - 3) Cadangan tujuan (5%)
 - 4) Dana sosial (20%)

Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero)



3.1.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat, Jl. Kramat Raya No. 162, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430, Indonesia. Penelitian dilakukan sejak bulan November 2015 – Februari 2016.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan

seperangkat kategori⁴⁵. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena ingin mengetahui gambaran gaya kepemimpinan otokratis, lingkungan kerja dan kepuasan kerja pada PT.Pegadaian (Persero) kantor pusat di Jakarta.

Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu gaya kepemimpinan otokratis dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat.⁴⁶ Tujuan dari analisis regresi berganda karena untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3. Sumber Data, Populasi dan Sample

3.3.1. Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh gaya kepemimpinan otokratis dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja. Responden pada penelitian ini adalah karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat.

3.3.2. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

⁴⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), p.42-43

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.6

Sugiyono⁴⁷. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian fungsional PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat yang berjumlah 71 orang.

3.3.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi⁴⁸. Menurut Slovin untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71 (0.05)^2}$$

$$= 60.3 (60)$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi,

n = Jumlah sampel

e = Standar error (simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%) maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sejumlah 60 orang.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), p.117

⁴⁸ *Ibid*, p.118

3.3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, menurut Sugiyono teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁹

Probability sampling yang dipilih adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁵⁰

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kepuasan Kerja (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Gaya Kepemimpinan Otokratis (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau terjadinya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), p.91

⁵⁰ *Ibid*, p.93

X1 : Gaya Kepemimpinan Otokratis

X2 :Lingkungan Kerja

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja yang selanjutnya diberi notasi Y.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala
<p>Kepuasan kerja (Y) adalah sesuatu yang diinginkan seseorang terhadap pekerjaannya dan keserasian terhadap kebutuhan dan penghargaan. Dimensi kepuasan kerja adalah pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, pengawasan dan rekan kerja.</p> <p>Badeni (2013), Robbins dan Judge (2008) , Kaswan (2012)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang menarik	18,19, 20	Likert
		Memberikan kesempatan karyawan untuk belajar		
		Tugas- tugas yang diberikan		
	2. Gaji	Gaji pokok	21,22	
		Tunjangan		
	3. Promosi	Kesempatan naik jabatan	23	
	4. Pengawasan	Membantu karyawan	24,25	
		Mengatur karyawan		
	5. Rekan kerja	Saling membantu	26,27	
		Saling mendukung		

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala
<p>Gaya kepemimpinan otokratis (X_1) adalah kemampuan orang untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan metode kekuasaan untuk mencapai keputusan dalam mencapai tujuan organisasi.</p> <p>Gaya kepemimpinan mempunyai tiga dimensi yaitu, kapasitasnya sebagai pemimpin, tidak memberikan kesempatan berpartisipasi pada karyawan, atasan memberikan tugas beserta <i>deadline</i></p>	1. Kapasitas Sebagai Pemimpin	Memusatkan wewenang	1,2	Likert
		Menjalankan sesuai perintah atasan		
		Mengkoordinasikan tugas kepada bawahan	3	
	2.tidak memberi kesempatan partisipasi kepada pemimpin	Tidak mengajak bawahan dalam pengambilan keputusan	4,5	
		Pendapat bawahan bersipat tidak mempengaruhi keputusan		
	3.memberikan tugas beserta waktu deadline	Memberi penghargaan terhadap tugas kerja	6,7,8	
		Memberi punishment terhadap tugas kerja		
		Waktu yang diberikan terbatas		
<p>Lingkungan kerja (X_2) adalah suatu kondisi dimana lingkungan disekitar tempat kerja akan dapat mempengaruhi karyawan secara fisik dan non fisik. Dimensi lingkungan kerja yaitu fisik dan non fisik.</p> <p>Wursanto (2005), Sedarmayanti (2001), Ahyari (1999) dalam Chaisunnah (2013)</p>	1. Fisik	Ruang kerja Ruang gerak Penerangan Bising (suara berisik) Suhu Udara Ventilasi Peralatan	9,10,11, 12,13,14 ,15	Likert
	1. Non Fisik	Hubungan dengan atasan Hubungan dengan rekan kerja	16,17	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2016

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual⁵¹. Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

⁵¹ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, (United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2009), p.37

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

Kriteria skor variabel gaya kepemimpinan otokratis, yaitu :

0 – 20%	= Sangat Efektif
20 – 40%	= Efektif
40 – 60%	= Kurang Efektif

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat, seperti daftar absen karyawan. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian

terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Analisis data antara lain uji instrument penelitian, uji penyimpangan asumsi klasik, deskriptif analisis, dan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.⁵² Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (CV Alvabeta: Bandung, 2006), p.57

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Disini peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, jadi kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin peneliti ukur, yaitu gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kepuasan kerja. Setelah kuesioner tersebut tersusun, langkah selanjutnya adalah kuisisioner diuji coba kepada 30 orang karyawan. Teknik uji validitas yang digunakan adalah *bivariate pearson* yang menggunakan taraf signifikansi 5%.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut⁵³:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan mengubah kemampuan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, menurut Istijanto. Data mentah yang cukup bervariasi dinilai sulit dan kurang bermakna, sebab peneliti harus mengartikan data tiap responden satu persatu. Dalam analisis deskriptif, nilainya bias diwakili dengan mean (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, persentase, dan berbagai diagram⁵⁴.

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum

⁵³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), p.56

⁵⁴ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), p.96

mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 60 karyawan Gedung Utama PT. Pegadaian (Persero) Kantor pusat

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiyono menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median⁵⁵. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$ ⁵⁶.

3.6.3.2. Uji Linearitas

Menurut Priyatno, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution*

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2007), p.138

⁵⁶ *Ibid*, p.138

(SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05⁵⁷

3.6.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independent*). Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas⁵⁸.

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel

⁵⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), p.73

⁵⁸ Husein Umar, *op. cit.*, p.80

independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas⁵⁹.

3.6.4. Analisis Regresi

3.6.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif⁶⁰.

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Variabel bebas

X₂ : Variabel bebas

X₃ : Variabel bebas

⁵⁹ *Ibid*, p.82

⁶⁰ Duwi Priyatno, *op.cit.*, p.61

3.6.4.2. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat⁶¹. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan otokratis (X_1), lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan rumus t_{hitung} . Rumus t_{hitung} ⁶² adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = (b_i - 0)/S = b_i/S$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

b_i = parameter

S = deviasi standar

Sebelum melakukan uji, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : Gaya kepemimpinan otokratis tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan

H_a : Gaya kepemimpinan otokratis berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan

2. Hipotesis 2

H_0 : Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan

⁶¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Erlangga. 2013) p.238

⁶² *Ibid.*

H_a : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan

3. Hipotesis 3

H_o : Gaya kepemimpinan otokratis dan lingkungan kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan

H_a : Gaya kepemimpinan otokratis dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan

Kriteria pengujian:

1. H_o diterima jika $-\alpha/2 \leq t_{hitung} \leq \alpha/2$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. H_o ditolak jika $t_{hitung} > \alpha/2$ atau $< -\alpha/2$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

3.6.4.3. Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono analisis ini digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah $Y = a + bX$ ⁶³

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan)
 a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
 b : Koefisien Regresi (nilai peningkat atau penurunan)

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2007), p.200

X : Variabel Independen

3.6.4.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat⁶⁴.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

⁶⁴ Duwi Priyatno, *op.cit.*, p.83